

A TRADITION VERSE OF THE SHIP IN MARRIAGE MELAYU SOCIETY IN RENGAT DISTRICT OF INDRAGIRI HULU REGENCY

Bella Faniza Surya*, Prof. Dr. Isjoni, M.Si, Drs. Tugiman, M.S*****

Email : Bella.alzza@yahoo.com, Isjoni@yahoo.com, Tugiman_unri@yahoo.com

Phone : 082382888002

*History Education Studies Program
Education Department of Social Sciences
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstract: *A tradition verse of the ship is a tradition carried out in the event of marriage. This tradition is a tradition that has existed since the kingdom Indragiri first. Verse of the ship is verse and poetry that in which the story about meeting mate two human until it to foster home. A tradition that kept guarded and preserved until now. The purpose of this study are 1) To know the history of tradition verse of the ship in marriage Melayu society in Rengat District of Indragiri Hulu Regency, 2) To know the way the implementation of the a tradition verse of the ship in marriage Melayu society in Rengat District of Indragiri Hulu Regency, 3) To know the values of contained in a tradition verse of the ship in marriage Melayu society in Rengat District of Indragiri Hulu Regency, 4) To find out the preservation of tradition verse of the ship in marriage Melayu society in Rengat District of Indragiri Hulu Regency. The method used of is study is qualitative method. Data obtained from the interview then analyzed by using the language itself. Location of this study in Rengat district of Indragiri Hulu regency. The research time begins a week after the proposal seminar until degree seminar. Data collection techniques used a techniques of interviews, observation and documentation. The result of research show that this tradition was since the kingdom Indragiri first. Stage in the implementation of the tradition verse of the ship until when the day of the implementation of the tradition verse the ships in the event of marriage.*

Key Word : *Tradition, Verse of the Ship, Marriage*

TRADISI SYAIR SURAT KAPAL DALAM PERNIKAHAN MASYARAKAT MELAYU KECAMATAN RENGAT KABUPATEN INDRAGIRI HULU

Bella Faniza Surya*, Prof. Dr. Isjoni, M.Si, Drs. Tugiman, M.S******

Email : Bella.alzza@yahoo.com, Isjoni@yahoo.com, Tugiman_unri@yahoo.com

Phone : 082382888002

Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Tradisi Syair Surat Kapal merupakan tradisi yang dilaksanakan pada acara perhelatan pernikahan, tradisi ini merupakan tradisi yang sudah ada sejak zaman Kerajaan Indragiri dahulu. Tradisi yang terus di jaga dan dilestarikan hingga sekarang. Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui sejarah tradisi syair surat kapal dalam pernikahan masyarakat Melayu Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu, 2) Untuk mengetahui tata cara pelaksanaan tradisi syair surat kapal dalam pernikahan masyarakat Melayu Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu, 3) Untuk mengetahui nilai yang terkandung dalam tradisi syair surat kapal dalam pernikahan masyarakat Melayu Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu, 4) Untuk mengetahui upaya pelestarian tradisi syair surat kapal dalam pernikahan masyarakat Melayu Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Kualitatif. Data yang diperoleh dari hasil wawancara kemudian dianalisis dalam bahasa sendiri. Adapun lokasi penelitiannya yaitu di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu. Waktu penelitian dimulai setelah seminar proposal sampai dengan ujian skripsi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tradisi ini telah ada sejak zaman Kerajaan Indragiri dahulu. Tahapan dalam pelaksanaan tradisi syair surat kapal ini mulai dari tahapan sebelum pelaksanaan tradisi syair surat kapal sampai ketika hari pelaksanaan tradisi syair surat kapal di acara pernikahan.

Kata Kunci : Tradisi, Syair Surat Kapal, Pernikahan

PENDAHULUAN

Negara Indonesia terdiri dari berbagai suku bangsa dan memiliki berbagai corak kebudayaan yang bernilai tinggi. Keanekaragaman corak budaya merupakan kekayaan yang menjadi kebanggaan bangsa Indonesia. Bangsa yang bermartabat niscaya bangsa yang tahu identitas dirinya. Dia tidak hanya sekedar mencari dan mengumpulkan benda dalam hidupnya, tetapi juga berusaha mencari dan mendapatkan makna hidup. Untuk itu dia berusaha mengenal dan menghayati rangkaian nilai-nilai luhur yang mengalir dalam kehidupan masyarakat dan bangsanya.¹

Dengan kawalan dan panduan berbagai nilai itulah tiap suku bangsa membentuk tradisi kehidupannya. Tradisi kehidupan itu biasanya terbentuk setelah nilai-nilai itu diteruskan dan dipelihara paling kurang dalam tiga generasi, sekitar dalam rentangan tujuh puluh lima sampai seratus tahun, dan seterusnya. Keberadaan tiap insan yang terjalin dengan kehidupan masyarakatnya, telah menyebabkan peristiwa-peristiwa kehidupannya juga berhubungan dengan peri kehidupan setiap insan itu berada. Tiap insan ternyata telah dibesarkan dalam jalinan kehidupan masyarakat, sehingga dalam perjalanan hidupnya insan itu harus mengenal, memahami, menghayati, menyerap, dan mengamalkan nilai-nilai yang terpelihara oleh masyarakatnya.²

Manusia sebagai makhluk psiko-fisik dituntut untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya, yakni kebutuhan fisiknya maupun kebutuhan nuraninya. Salah satu aturan Allah SWT yang paling mulia dan menghindarkannya dari dosa dan kebiasaan adalah sebuah syari'at tentang pernikahan. Tujuan pernikahan dalam Islam adalah menjadi sakinah, yaitu terwujudnya ketenangan dan kelapangan jiwa dan terpenuhinya kebutuhan fisik maupun rohani.

Indonesia adalah negara yang kaya akan keanekaragaman suku, adat, budaya, dan agama sehingga menjadikan pelaksanaan pernikahan sangat bervariasi baik syarat maupun prosesnya. Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau memiliki berbagai kesenian daerah, salah satunya dalam upacara pernikahan. Pernikahan adalah sebuah momen bersatunya sepasang manusia dalam ikatan suami istri. Tidak dapat dipungkiri lagi pernikahan adalah sebuah momen penting dalam kehidupan setiap manusia. Pada masyarakat Melayu Rengat terdapat tradisi surat kapal dalam upacara pernikahan adat Melayu Rengat.

Surat kapal adalah rangkaian seloka merupakan syair dan pantun, yang didalamnya berisikan cerita tentang pertemuan jodoh dua insan sampai pada mahligai berumah tangga, pengenalan pribadi saudara-saudara dekat pengantin, nasehat agama, do'a serta harapan dalam kehidupan berumah tangga. Karya sastra milik masyarakat Melayu di Indragiri. Syair Surat Kapal syair yang sudah ada sejak dahulu, syair ini diturun-temurun ke anak cucu dari Zaman Kerajaan Indragiri dulu hingga saat ini. Pembacaan surat kapal bisa dilihat dari cara pembacaan syair surat kapal yang begitu khas yang disertai dengan alunan merdu yang enak untuk didengarkan. Perbedaan syair ini dengan syair-syair Melayu lainnya yaitu syair ini hanya dikhususkan pada perhelatan (acara pernikahan) masyarakat Melayu Indragiri. Oleh karenanya, dalam pembacaannya

¹ UU. Hamidy, *Jagad Melayu Dalam Lintasan Budaya di Riau*, (Pekanbaru: Bilik Kreatif Press, 2012), hlm. 21

² Ibid., hlm 21-22

harus berangkaian dengan proses adat pernikahan.³ Surat kapal sudah ada pada zaman Kerajaan Indragiri berdiri dibagian hulu Sungai Indragiri,

Masyarakat Melayu Indragiri menjadikan kapal sebagai simbol dalam upacara adat pernikahan masyarakat Melayu, yaitu berupa kapal kayu mini yang menjadi salah satu kelengkapan adat-istiadat dalam sebuah upacara pernikahan. Simbol kapal kayu mini tersebut menjadi arak-arakan pengantin laki-laki menuju kediaman pengantin perempuan pada saat rangkaian upacara adat. Makna kapal dimaksudkan sebagai sebuah lambang kehidupan rumah tangga tidak lepas dari goncangan gelombang, badai hujan, dan gejala-gejala alam di laut lainnya. Kehidupan rumah tangga tidak pernah lepas dari gejolak yang penuh dengan permasalahan rumah tangga. Sedih, gembira, dan amarah yang mengarungi mahligai tersebut. Pandangan budaya Melayu, kehadiran keluarga, saudara-mara, tetangga, dan masyarakat kepada majelis pernikahan tujuannya tiada lain adalah untuk mempererat hubungan kemasyarakatan dan memberi kesaksian dan doa restu atas pernikahan yang dilangsungkan.

METODE PENELITIAN

Pada sebuah penelitian, peneliti menggunakan metode-metode tersendiri sesuai dengan penelitian dan pencapaian informasinya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode Sejarah. Metode sejarah adalah cara atau langkah-langkah yang digunakan sebagai pedoman dalam menulis sejarah. Dalam metode sejarah terdapat dua macam data, yaitu data primer dan data sekunder, data primer adalah data yang diperoleh melalui observasi peneliti atau peneliti menyaksikan secara langsung suatu fenomena yang akan dikaji. Sedangkan data sekunder data yang diperoleh dari hasil observasi orang lain, atau data yang sudah tersedia, sehingga peneliti hanya mencari dan mengumpulkannya.⁴

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara
2. Observasi
3. Dokumentasi

Data yang terkumpul melalui pengumpulan data, pada akhirnya akan dianalisis dan akan diinterpretasikan untuk menjawab atau memecahkan masalah penelitian atau membuktikan kebenaran dari penelitian tersebut, untuk mempermudah analisa data yang diperoleh perlu diolah terlebih dahulu karena data tersebut belum teratur, belum diklasifikasikan, atau belum dikategorikan. Misalnya dari 15 narasumber yang diwawancarai mengenai Tradisi Syair Surat Kapal untuk mengetahui persepsi mereka tentang tradisi tersebut, peneliti belum bisa berkata apa-apa sebelum jawaban dari narasumber tersebut belum diatur, berapa banyak yang berpersepsi sama terhadap suatu permasalahan sehingga peneliti mendapat gambaran dari masalah yang diteliti dan pada akhirnya menginterpretasi dan menyimpulkan data yang ada.⁵

TRADISI PERNIKAHAN MELAYU

³ Dedy Iswanto, *Syair Surat Kapal Masyarakat Melayu Indragiri*, (Pekanbaru : UNRI PRESS, 2007)

⁴ Suryabrata Sumandi, *Metodologi Penelitian*. (Jakarta : PT Raja Graindo Persada, 2009), hlm.73

⁵ Rianto Adi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*, (Jakarta: Granit, 2004), hlm. 117

Indonesia memiliki keanekaragaman suku bangsa dan masing-masing suku mempertahankan sistem sosialnya masing-masing, salah satu dari sistem yang khas bila dibandingkan dengan sistem sosial yang lainnya di Indonesia yaitu sistem sosial masyarakat Melayu.

Kebudayaan Melayu merupakan salah satu pilar penopang kebudayaan nasional Indonesia. Disamping aneka budaya lainnya, budaya Melayu mendapat pengaruh dari luar, tetapi tidak mengubah struktur dasar kebudayaan tersebut. Kelenturan ini terlihat dari struktur dan keterbukaan sistem budaya yang dalam prosesnya banyak menyerap bahasa dari berbagai bangsa.

Kebudayaan Melayu harus terus dipelihara dan diwarisi dari generasi ke generasi. Tradisi disini salah satunya diwujudkan melalui pernikahan, rukun dan damai untuk selamanya dan hubungan timbale balik akibat pernikahan antara kedua keluarga tersebut. Pernikahan merupakan fase kehidupan manusia yang sangat sakral dan amat penting. Dibandingkan dengan fase kehidupan yang lainnya, fase pernikahan boleh dibilang terasa sangat spesial. Perhatian pihak-pihak yang berkepentingan dengan acara tersebut akan banyak tertuju kepadanya, mulai dari memikirkan proses akan menikah, persiapannya, upacara pada saat perkawinan, hingga setelah upacara selesai digelar.

Tradisi pernikahan dalam budaya Melayu terkesan rumit karena banyak tahapan yang harus dilalui. Kerumitan tersebut karena pernikahan dalam pandangan Melayu harus mendapat restu dari kedua orang tua serta harus mendapat pengakuan yang resmi dari tetangga dan masyarakat. Dalam tradisi pernikahan Melayu rangkaian upacara dilakukan secara rinci dan tersusun rapi yang keseluruhannya wajib dilakukan oleh pasangan calon pengantin beserta keluarganya.⁶

Ketika seorang laki-laki atau perempuan yang hendak menikah tentu diawali dengan proses yang panjang. Dalam tradisi pernikahan Melayu proses paling awal menuju pernikahan adalah memilih jodoh yang cocok untuk dirinya atau dalam budaya Melayu seing disebut dengan istilah Merisik atau Meninjau. Setelah jodoh yang dirasa sesuai sudah dipilih, maka kemudian dilakukan tahap kegiatan merasi yaitu meramal atau melihat keserasian pasangan yang hendak dijodohkan. Jika kedua tahapan tersebut sesuai dengan harapan diri orang yang akan menikah maka kemudian dilakukan tahapan melamar, meminang dan kemudian bertunangan. Kemudian dilanjutkan dengan acara upacara pernikahan.

Dalam melangsungkan upacara pernikahan seminggu sebelum diadakan upacara pernikahan masyarakat secara meriah mengadakan Berzanzi ataupun lantunan doa-doa supaya upacara pernikahan tersebut diberi kelancaran. Adapun tahapan-tahapan yang akan dilaksanakan dalam upacara pernikahan adat Melayu adalah sebagai berikut :

a. Upacara sebelum pernikahan

- 1) Upacara menggantung-gantung
- 2) Upacara berinai
- 3) Upacara berendam
- 4) Upacara khatam al-qur'an

⁶ Asmaini, blogspot.co.id/2012/11/tata-upacara-adat-perkawinan-malayu-riau_9086.html

b. Upacara pernikahan

- 1) Upacara antar belanja atau seserahan
 - 2) Upacara akad nikah
 - 3) Upacara tepuk tepung tawar
 - 4) Upacara nasehat pengantin
 - 5) Upacara jamuan santap bersama
- c. Upacara langsung
- 1) Upacara mengarak pengantin
 - 2) Upacara menyambut arak-arakan pengantin laki-laki
 - 3) Upacara bersanding
 - 4) Upacara ucapan alun-alunan dan tahniah
 - 5) Upacara pembacaan doa
 - 6) Upacara santap nasi hadap-hadapan
 - 7) Upacara tahniah
- d. Upacara setelah pernikahan
- 1) Malam keluarga
 - 2) Upacara mandi damai.⁷

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tradisi surat kapal adalah sebuah tradisi syair yang didalamnya berisikan cerita tentang pertemuan jodoh dua insan dari awal mula berjumpa sampai pada mahligai berumah tangga. Pengenalan pribadi saudara dekat pengantin, nasehat agama, do'a serta harapan dalam kehidupan berumah tangga.

Tradisi surat kapal ini merupakan tradisi turun temurun yang sudah ada dari zaman Kerajaan Indragiri yang berdiri di bagian hulu Sungai Indragiri. Pada awalnya Syair Surat Kapal ini ditulis dengan menggunakan tulisan Arab Gundul atau biasa disebut dengan Arab Melayu, karena pada saat itu tulisan latin belum begitu dikenal oleh masyarakat Melayu Indragiri. Namun pada saat ini sangat sulit untuk menemukan Syair Surat Kapal yang masih bertuliskan Arab Melayu. Hal ini disebabkan oleh pengaruh bahasa Indonesia atau bahasa-bahasa serapan lainnya. hal ini bisa dilihat dari beberapa syair yang ditulis oleh penyair pada masa sekarang.⁸

Menurut cerita masyarakat setempat dahulu permaisuri sultan sering mendengarkan putra mahkota dalam buaian syair-syair yang berisikan nasehat dan cerita. Lama-kelamaan pembacaan syair menjadi kebiasaan untuk didengarkan dikalangan istana hingga kalangan rakyat biasa. Selain itu pembacaan syair juga dilakukan untuk menidurkan anak, dan adapula berisikan tentang cerita sepasang sejoli yang hendak menikah, terutama pada kalangan kerajaan.

Dahulu kapal adalah alat transportasi yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat Indragiri bekerja di kapal atau menjadi pelaut yang berlayar ke pulau-pulau lain. Setiap perjalannya harus dilengkapi dengan Pas Kapal atau surat menyurat kapal. Layaknya sebuah surat kapal sebagai alat transportasi laut, harus memberikan

⁷ Melayuonline.com/ind/culture/dig/1545

⁸ Iswanto. Dedi, *Syair Surat Kapal Masyarakat Melayu Indragiri*, (Pekanbaru: UNRI PRESS, 2007), Hlm. 8

keterangan mengenai kapal yang akan berlayar ataupun berlabuh. Adapun hal yang harus dilaporkan kepada pihak dermaga tersebut adalah

- a. Siapa nahkoda dan para awak kapal
- b. Tugas dan kerja masing-masing awak kapal
- c. Dari mana kapal berlayar dan tujuan kapal hendak berlabuh.

Teks syair surat kapal pada zaman dahulu sangat panjang bisa terdiri dari beratus-ratus bait hingga diperlukan waktu yang cukup lama untuk menyelesaikan membacanya, karena pada waktu itu pembacaan syair surat kapal merupakan salah satu acara hiburan pada perhelatan perkawinan yang ditunggu-tunggu oleh khalayak ramai, syair surat kapal juga berisikan unsur romantik yang asik untuk disimak apalagi jika pembacaan syair dilakukan dengan nada-nada yang khusus, seperti senandung-senandung merdu yang enak didengar telinga. Saat ini syair surat kapal hanya terdiri dari 30 sampai 60 bait saja. Perubahan ini terjadi karena syair surat kapal tidak lagi sebagai hiburan pada perhelatan pernikahan tetapi hanya sebagai sebatas pelengkap rangkaian adat-istiadat dalam setiap adat pernikahan.

Tata Cara Pelaksanaan Tradisi Syair Surat Kapal Adalah Sebagai Berikut :

a. Pembuatan Teks Surat Kapal

Pembuatan teks surat kapal ini dilakukan pada saat acara menggantung-gantung atau mendekorasi, dimana melalui kesepakatan antara kedua belah pihak keluarga pengantin, jika pihak pengantin sepakat ingin mengadakan tradisi surat kapal maka teks surat kapal bisa di buat oleh pihak keluarga laki-laki ataupun pihak keluarga perempuan yang mempunyai kemampuan dalam membuat teks surat kapal tersebut, namun jika pihak keluarga kedua belah pihak pengantin tidak bisa membuat teks syair surat kapal tersebut, maka pihak keluarga pengantin bisa menggunakan jasa pembuatan teks surat kapal tersebut.

b. Pembacaan Surat Kapal

Sebelum dibacakan syair surat kapal pengantin laki-laki diarak dengan diikuti oleh sanak saudara pihak laki-laki ke kediaman pengantin perempuan dengan diiringi gendang gebane, dijemput oleh pihak perempuan untuk mempersandingkan kedua mempelai, sebelum sampai kepelaminan mempelai mempertunjukkan silat sebagai pembuka dan menyambut tamu dari pihak laki-laki. Setelah selesai barulah mempelai dipersilahkan menaiki pelaminan. Pada saat inilah seseorang yang membawakan kapal mini yang sudah dipersiapkan dengan sepucuk surat kapal di dalam kapal tersebut, kapal tersebut diletakkan di dekat tabak yang sudah dipersiapkan. Saat kedua mempelai pengantin tersebut sudah duduk di pelaminan barulah syair surat kapal dibacakan.

Pembacaan syair surat kapal ini biasanya di bacakan di atas panggung yang telah disediakan agar dapat disaksikan dan didengarkan oleh para tamu undangan dan khalayak ramai. Dalam pembacaan syair surat kapal ini orang yang membaca tidak

diiringi oleh alat musik apapun. Irama syair yang dibawakan dengan suara yang merdu sehingga enak untuk didengarkan.

c. Orang yang membacakan syair surat kapal

Tidak ada peraturan khusus mengenai orang yang membacakan syair surat kapal. Orang yang membacakan surat kapal ini tidak ditentukan. Boleh saja pria atau wanita. Namun yang sering dijumpai di kalangan masyarakat yang biasa membacakan syair surat kapal adalah laki-laki.

Orang yang menulis teks surat kapal ini boleh juga dia yang membacakannya, namun ada juga orang yang hanya bisa menulis teks surat kapal tersebut namun tidak bisa membacanya. Ada juga yang hanya bisa membacanya namun tidak ahli dalam menulis teks surat kapal tersebut.

Pada saat pengantin laki-laki sudah sampai di kediaman pengantin perempuan, kapal mini tersebut akan diletakkan disebelah tabak yang sudah dipersiapkan, lalu mempersandingkan kedua mempelai pengantin duduk dikursi pelaminan, barulah orang yang ditunjuk untuk membacakan syair surat kapal tersebut menuju tempat yang sudah disediakan untuk membacakan syair surat kapal.

d. Alat-alat yang digunakan saat tradisi surat kapal

Saat pelaksanaan tradisi surat kapal tentunya menggunakan alat, dalam pelaksanaan ini alat-alat yang digunakan yaitu alat-alat yang dibutuhkan selama proses pelaksanaan tradisi syair surat kapal berlangsung. Alat-alat yang digunakan adalah sebagai berikut : Kapal mini merupakan alat yang digunakan sebagai kapal yang dibawa saat pengantin laki-laki diarak ke kediaman pengantin perempuan. Didalam kapal mini tersebut diisi dengan beras, kain panjang, garam, gula, serta bumbu dapur lainnya. menurut kepercayaan masyarakat Melayu, kapal tersebut harus diisi dengan bahan pangan, sandang dan papan agar kebutuhan pengantin yang hendak berumah tangga ini akan tercukupi kelak disaat mereka berumah tangga.

e. Pakaian yang digunakan

Pakaian yang digunakan pada saat pembacaan syair surat kapal ini tidak ada aturannya. Namun biasanya yang membaca syair surat kapal ini menggunakan baju melayu dilengkapi dengan menggunakan kain songket dan menggunakan peci dikepala.

Nilai yang Terkandung Dalam Pelaksanaan Tradisi Surat Kapal

Nilai-nilai dalam tradisi mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat dan menjadi pedoman dalam kehidupan sosial masyarakat tersebut, yang dinamakan hukum adat. Setiap masyarakat pasti memiliki sistem nilai yang dipedomani dan dihargai oleh masyarakat tersebut dalam interaksi sosialnya. Nilai-nilai tersebut memang fungsional dan mentradisi dalam masyarakat, yang dinamakan adat-istiadat.

Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi syair surat kapal yaitu :

1. Nilai Sosial

Nilai sosial ini tercermin dari berkumpulnya keluarga dan masyarakat di rumah pengantin. Di rumah pengantin anggota keluarga bahkan keluarga yang jauh pun ikut berkumpul bersama saling bersilaturahmi dan tolong-menolong dalam mempersiapkan persiapan acara yang akan dilangsungkan.

2. Nilai Nasehat

Dalam tradisi syair surat kapal ini terdapat nilai nasehat, dimana pengantin yang ingin memasuki kehidupan baru dalam rumah tangga di do'akan agar mendapat ridha Allah SWT. Dengan dibacakan syair-syair yang berisi doa dan harapan agar pernikahan pengantin tersebut berjalan lancar tidak ada suatu hal yang diinginkan terjadi, dan agar pengantin selamat dalam menjalankan rumah tangganya kelak.

3. Nilai Budaya

Nilai budaya dalam pelaksanaan tradisi syair surat kapal yaitu menjalankan kebudayaan yang telah ada sebelumnya, telah terbentuk dan telah tercipta, serta menjaga apa yang telah dibuat oleh tetua adat terdahulu agar tidak hilang seiring berjalannya waktu. Karena memiliki nilai adat inilah tradisi surat kapal ini masih dipertahankan, dilaksanakan, dan dipakai dalam acara pernikahan di Kecamatan Rengat. Tugas generasi sekarang menjaga dan mewarisi tradisi ini kepada anak cucu berikutnya.

4. Nilai Hiburan

Tradisi surat kapal ini mengandung nilai hiburan yaitu dengan pembacaan syair yang dibacakan dengan nada-nada yang merdu sehingga dapat menghibur para tamu undangan yang datang ke acara pernikahan. Dan di dalam pembacaan surat kapal tersebut dibacakan nama-nama orang yang turut serta membantu dalam mempersiapkan acara pernikahan. Serta menyebutkan ciri-ciri fisik orang yang turut membantu.

Upaya Pelestarian Tradisi Syair Surat Kapal:

Suatu tradisi merupakan identitas dari daerah yang memiliki tradisi tersebut, tidak bisa dihindari, seiring berjalannya waktu bisa saja tradisi tersebut hilang dan tidak dilaksanakan lagi dalam suatu upacara adat disuatu daerah. Untuk itu perlu adanya usaha pelestarian kebudayaan atau tradisi tersebut, guna untuk menghadapi arus globalisasi dan agar tradisi tersebut tetap ada dan dilaksanakan di daerah tersebut. Mengenai tradisi surat kapal dalam pernikahan masyarakat Melayu Kecamatan Rengat upaya pelestarian adalah sebagai berikut:

1. Setiap acara pernikahan pada masyarakat Melayu Kecamatan Rengat tetap menggunakan tradisi syair surat kapal, selain sebagai tradisi yang harus dipertahankan juga sebagai tradisi yang sangat penting dilaksanakan, karena sudah menjadi tradisi yang sudah melekat disetiap diri masyarakat, pernikahan akan terasa asing kalau tidak dilaksanakan secara adat.

2. Adanya usaha pelestarian Tradisi Syair Surat Kapal dengan diajarkan kepada generasi-generasi muda. Kegiatan ini dilaksanakan dengan membuka tempat khusus untuk latihan atau belajar bersyair dan cara membuat teks syair surat kapal.
3. Membawakan tradisi syair surat kapal ini diacara-acara lain selain acara pernikahan, seperti acara khitanan, acara sekolah, peresmian gedung-gedung, pelantikan para pejabat dan lain sebagainya.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Adapun kesimpulan yang dapat penulis kemukakan disini adalah :

1. Tradisi Surat Kapal ini merupakan suatu tradisi yang telah lama ada di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu. Tahun pertama kali dilaksanakan tradisi syair surat kapal ini tidak diketahui dengan pasti namun pelaksanaan tradisi ini sudah ada pada zaman kerajaan terdahulu. Awalnya tradisi ini dilaksanakan dikalangan kerajaan, namun lambat laun dilaksanakan juga di kalangan masyarakat biasa.
2. Tradisi Surat Kapal merupakan salah satu rangkaian tradisi dalam suatu pernikahan pada masyarakat Melayu Kecamatan Rengat, dinamakan syair surat kapal karena pengantin laki-laki diarak ke kediaman pengantin perempuan dengan menggunakan kapal mini yang didalamnya berisikan beras, garam, kain panjang dan bumbu dapur lainnya namun dalam jumlah yang sedikit, pada saat pengantin laki-laki diarak, salah seorang dari pihak pengantin laki-laki membawa kapal mini tersebut dengan menggoyang-goyangkan kapal mini tersebut seperti terkena gelombang. Saat sudah sampai di kediaman pengantin perempuan maka kapal mini tersebut diletakkan di samping tabak, dan pengantin dipersilahkan duduk di pelaminan, barulah syair surat kapal tersebut dibacakan di depan khalayak ramai dengan nada syair yang khas. Didalam syair surat kapal tersebut di bacakan lah nama pengantin yang melangsungkan pernikahan, latar belakang keluarga pengantin, asal mula mempelai pengantin berjumpa sampai melangsungkan acara pernikahan, siapa yang turut serta membantu dalam mempersiapkan acara pernikahan beserta tugasnya, dan menyampaikan nasehat serta doa agar kehidupan rumah tangga yang akan dijalani aman, tentram dan di ridhoi Allah SWT. Pelaksanaan Tradisi Syair Surat Kapal ini memiliki beberapa tahapan yaitu mulai dari kegiatan-kegiatan sebelum pelaksanaan pernikahan, sampai dengan hari pelaksanaan dan pembacaan syair surat kapal di hari resepsi pernikahan.
 - a. Pelaksanaan Tradisi Surat Kapal memiliki nilai-nilai yang terkandung didalamnya, nilai-nilai tersebut yaitu : nilai sosial, nilai agama, nilai budaya, dan nilai hiburan.
3. Cara-cara pelestarian Tradisi Surat Kapal ini adalah dengan tetap menggunakan tradisi surat kapal ini di dalam pernikahan masyarakat Melayu, mengajarkan cara bersyair dan membuat teks syair surat kapal kepada generasi-generasi muda, agar mereka mempunyai keahlian dan bisa mempertahankan budaya yang telah ada, serta

dengan membawakan atau melaksanakan tradisi syair surat kapal ini pada acara-acara lain seperti khitanan, peresmian gedung-gedung, acara sekolah, pelantikan para pejabat dan acara lain sebagainya.

Rekomendasi

1. Hendaknya tokoh adat atau masyarakat yang mempunyai keahlian dalam menulis teks syair surat kapal dan mempunyai keahlian dalam bersyair mengajarkan generasi muda untuk mempelajari dan mengetahui teknik pembuatannya, Karena masih banyak dijumpai para generasi muda tidak memiliki keahlian dalam melaksanakan tradisi syair surat kapal tersebut.
2. Diharapkan kepada orang tua yang ingin menikahkan anaknya untuk tetap menggunakan tradisi syair surat kapal tersebut didalam acara pernikahan karena tradisi tersebut merupakan warisan dari zaman dahulu yang harus dipertahankan kebudayaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dedy Iswanto, 2007, *Syair Surat Kapal Masyarakat Melayu Indragiri*, Pekanbaru: UNRI PRESS
- Dessy Anwar, 2001, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Karya Abditama.
- Isjoni Ishaq. 2002. *Sejarah Kebudayaan Indonesia*. Pekanbaru: Unri Press.
- Khalis Binsar, dkk. 2012. *Budaya Melayu Riau*, Surakarta: Inti Prima Aksara.
- Koentjaraningrat, 1987, *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*, Jakarta: Gramedia
- _____, 2009, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Louis Gottselk. 1995. *Mengerti Sejarah. Terjemahan Nugroho Notosusanto*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Neong Muhadjir, 1996, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rakesarasin.
- Nindar, 2005, *Adat Perkawinan Masyarakat Riau*, Pekanbaru.
- Parsudi, Suparlan, 1985, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Akademika Pressindo.

Rahman, Elmustian, Abdul Jalil, Fakhri. 2004, *Bahan ajar Teori Sastra*, Pekanbaru: Labor Bahasa, Sastra dan jurnalistik.

Riduwan. 2004. *Metode Riset*. Rineka Cipta: Jakarta.

Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, Cet Ke 8

Suwardi, dkk. 2007. *Pemetaan Adat Masyarakat Melayu Riau Kabuapaten/Kota Se- Provinsi Riau*. Pekanbaru: UNRI PRESS.

Tim Pusat Penelitian Kebudayaan dan Kemasyarakatan Universitas Riau, 2005.

UU Hamidy, 2012, *Jagad Melayu Dalam Lintasan Budaya di Riau*, Pekanbaru: Bilik Kreatif Press.

Usman Husain dan Akbar Setiadi Purnomo, 2009, *Metedologi Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara.